Nurfitriani Burhanuddin: *Dampak Penerapan Metode Diskusi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 168 Sumbang*

**DAMPAK PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 168 SUMBANG**

(Impact of The Application of the Discussion Method in the Learning Process of Islamic Religious Education in Increasing Motivation Students Learning at SDN 168 Consumption)

Oleh:

Nurfitriani Burhanuddin

Email: fitrianiikbal@gmail.com

SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang

Abstract : *This study aims to determine the impact of the application of the discussion method in the learning process of Islamic Religious Education in increasing the learning motivation of students at SDN 168 Contributing. As a complement to this thesis, the author uses the type of Qualitative Research; with pedagogical, psychological, and theological approaches. The instruments used are; observation guidelines, interview guidelines, and documentation studies with data analysis techniques; reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Furthermore, to test the validity of the data with extended observations, increased persistence, triangulation (deepening), discussions with friends, negative case analysis, and member checks. The results of this study indicate that the discussion method is one of the methods applied in the learning process of Islamic Religious Education at Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao, Gowa Regency. As for the form of application of the discussion method among teachers there are those who use the discussion method in the form of class discussions and some are in the form of small group discussions, both of which are applied according to the conditions and relevance to the subject matter. Supporting and inhibiting factors in the implementation of the discussion method include: interest in learning, facilities and infrastructure, as well as sincerity and dedication and the existence of discussion rules. While the inhibiting factors in the implementation of the discussion method include the character of students, social media and lack of parental support. Each method has an impact on the learning process, as well as discussion methods that have both positive and negative impacts. Among the positive impacts of the discussion method in the learning process are that students enjoy participating in the learning process, they are free to express their opinions, there is mutual respect between students, with the discussion method they can measure their level of knowledge, make them confident in their abilities, make it easier for them to understand the subject matter, they can participate directly in the learning process and raise their enthusiasm for learning. The negative impact is that teachers sometimes find it difficult to use the time that has been allocated because the discussion method takes a lot of time so that sometimes teachers have solid preparation before starting discussions and master the class well.*

Keywords: *Discussion Method, Learning Motivation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui dampak penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 168 Sumbang. Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis Penelitian Kualitatif; dengan pendekatan pedagogis, psikologis, dan theologis.

Instrumen yang digunakan adalah; pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi dengan teknik analisis data; mereduksi data, melakukan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk menguji keabsahan data dengan Perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi (pendalaman), diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member *chek*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Metode diskusi merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa. Adapun bentuk penerapan metode diskusidi antara guru ada yang menggunakan metode diskusi dalam bentuk diskusi kelas dan ada pula yang dalam bentuk diskusi kelompok kecil, keduanya diterapkan sesuai dengan kondisi dan relevansinya dengan materi pelajaran. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi diantaranya, yakni: minat belajar, sarana dan prasarana, serta keikhlasan dan niat bakti serta adanya aturan diskusi. Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi diantaranya, yakni karakter siswa, media sosial dan kurangnya dukungan orang tua. Setiap metode memiliki dampak dalam proses pembelajaran, demikian juga dengan metode diskusi yang memiliki dampak positif maupun negatif. Di antara dampak positif metode diskusi dalam proses pembelajaran adalah peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran, mereka bebas mengungkapkan pendapatnya, terjalannya sikap saling menghargai antar peserta didik, dengan metode diskusi mereka dapat mengukur tingkat pengetahuan mereka, membuat mereka percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki, memudahkan mereka memahami materi pelajaran, mereka dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran dan membangkitkan semangat belajar mereka. Adapun dampak negatifnya yaitu guru kadang sulit menggunakan waktu yang sesuai dengan yang telah dialokasikan sebab metode diskusi membutuhkan waktu yang banyak sehingga terkadang guru memiliki persiapan yang mantap sebelum memulai diskusi dan menguasai kelas dengan baik.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹

Hal itu sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Pendidik dan Dosen, Tunjangan Khusus Pendidik dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor Bab I Ketentuan Umum Pasal 1.

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu peserta didik,

karena peserta didik merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu peserta didik. Peningkatan mutu peserta didik dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar peserta didik, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh besarnya minat belajar peserta didik itu sendiri.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*).

¹Abd. Rozak, dkk, *Komplikasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan* (Cet. 1, Jakarta: FITK Press, 2010), h. 273.

Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau (*a body of knowledge*).² Masih rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal dari pada *skill* memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri.

Aktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pendidik, sedangkan peserta didik biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan peserta didik tidak bisa menerapkan pada kehidupan nyata.

Disini pendidik dituntut untuk menerapkan metode diskusi sehingga peserta didik dapat mengemukakan ide dan argumentasinya selama proses pembelajaran. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat digunakan oleh pendidik juga menjadi salah satu faktor tercapainya keberhasilan dalam pendidikan.

Hal ini, penggunaan metode diskusi dipandang sebagai metode untuk memacu keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pembelajaran monoton yang sering dialami oleh peserta didik akan tergantikan dengan suasana belajar yang lebih aktif. Diskusi kelas berperan sangat penting dalam belajar aktif.³ Dengan mendengarkan keluasan ragam

pandangan menantang peran peserta. Dalam diskusi kelas, seorang pendidik berperan sebagai fasilitator dalam berjalannya diskusi yang dilaksanakan oleh peserta didik.

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran. Banyak masalah yang terjadi di lingkungan peserta didik yang memerlukan pembahasan lebih dari satu orang, yakni terutama masalah-masalah yang memerlukan kerjasama dan musyawarah.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan berdampak pada kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil yang diterima menjadi kurang maksimal oleh karena itu pentingnya pendidik sebagai motivator sangat penting adanya dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berpusat pada pendidik mengakibatkan peserta didik menjadi kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada, rendahnya motivasi juga dapat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran yang monoton sehingga hasil belajar yang diinginkan sulit dicapai. Masalah rendahnya motivasi belajar ini harus diatasi, salah satu cara rendahnya motivasi belajar adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat merangsang motivasi belajar peserta didik.

Munculnya keaktifan belajar peserta didik merupakan suatu reaksi terhadap rangsangan (motivasi) yang diberikan pendidik. Keaktifan belajar dapat ditempuh melalui upaya kelompok, dan dapat pula melalui upaya perseorangan, kegiatan kelompok misalnya diskusi, karya wisata, melaksanakan proyek kegiatan dan sebagainya.⁴

²Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 2.

³Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (cet. 6; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), h. 29.

⁴Sumiati, dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 59-61.

Salah satu cara memberikan motivasi adalah dengan diskusi, dalam pembelajaran metode diskusi akan membuat peserta didik menjadilebih aktif dalam proses pembelajaran, karena akan menimbulkan persaingan sehat antara peserta didik dalam proses pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian pembelajaran dengan memberi kesempatan pada para peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau berbagai alternative pemecahan dari suatu masalah.⁵

Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

Forum diskusi dapat diikuti oleh semua peserta didik didalam kelas, dapat pula dibentuk kelompok yang lebih kecil. Yang perlu mendapatkan perhatian ialah hendaknya para peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif didalam setiap forum diskusi.

Semakin banyak peserta didik terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari. Akan tetapi, terlalu banyak pendidik ikut campur dalam forum akan menimbulkan ketidakpercayaan diri pada peserta didik dan peserta didik tidak akan dapat belajar banyak.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli yang pernah ada, pemanfaatan diskusi oleh pendidik mempunyai arti untuk

memahami apa yang ada di dalam pikiran peserta didik dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun komunikasi pendidik dengan peserta didik.

B. Teori- teori Proses Pembelajaran

Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran peserta didik, yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran peserta didik yang bersifat internal.

Pembelajaran merupakan penguasaan respons dari lingkungan yang di kondisikan. Pembelajaran di capai melalui respons yang berulang-ulang dan pemberian penguatan (*reinforcement*). Peserta didik mempelajari pola tersebut secara berlahan-lahan dari respons tersebut.

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *pais* artinya seseorang, dan *again* diterjemahkan membimbing.⁷ Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.⁸ Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan

⁵Hasibuan, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1988), h. 20.

⁶Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 179.

⁷Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), h. 69.

⁸Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2004), h. 1.

ta'dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.⁹ Kata *al-rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.¹⁰ Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.

Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut Pendidikan Agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu:

- a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam.
- b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.¹¹

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, dibuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹²

⁹Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), h. 3.

¹⁰Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, h. 4.

¹¹Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 75-76.

¹²J. W. Creswell, *Qualitatif Inquiry and Research Design* (California: Sage Publications, Inc, 1998), h. 15.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang di gunakan oleh peneliti untuk mengambil data terhadap perkembangan anak pada setiap kegiatan. Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penerapan teknik analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman, seperti yang dikutip Sugiyono, dilakukan dalam tiga alur kegiatan yang merupakan satu kesatuan (saling berkaitan), yaitu; (1) reduksi kata; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan verifikasi.¹³

HASIL PENELITIAN

Mendesain proses pengajaran yang memuaskan peserta didik merupakan salah satu aspek lingkungan serta pengawasan turut menekankan rasa aman dan nyaman sebuah proses pembelajaran di kelas. Selain itu pendidik menciptakan motivasi dan menyiapkan peserta didik untuk meraih sukses melalui diskusi serentak yang dapat mengasah keterampilan berpikir mereka.

Burhus Frederic Skinner berpendapat mengenai teori *operant conditioning* bahwa tingkah laku manusia selalu dikendalikan oleh faktor dari luar, yaitu berupa lingkungan rangsangan atau stimulus. Dengan memberikan dorongan yang positif (*positive reinforcement*) suatu tingkah laku akan ditumbuhkan dan dikembangkan. Sebaliknya, jika diberi dorongan negatif (*negative reinforcement*) suatu perilaku akan dihambat.

Jadi dalam penerapan metode diskusi sebagaimana hasil penelitian dimana seorang pendidik menciptakan kondisi agar peserta didik merasa terdorong untuk mengungkapkan pendapatnya masing-masing kemudian pendidik selalu memberikan apresiasi terhadap tanggapan atau jawaban peserta didik sehingga mereka mendapatkan dorongan yang positif berupa

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 249.

semangat dan dengan sendirinya mereka juga merasa senang dengan penghargaan yang diberikan tersebut.

Sehingga dengan sendirinya mereka mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya tekanan dari pendidik. Metode diskusi perlu diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya mengembangkan kompetensi peserta didik secara maksimal, dan tentunya upaya ini tidak terlepas dari peran serta pendidik sebagai motivator maupun *agent of instruction* (pengarah) dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana terlihat dari hasil penelitian yakni penerapan metode diskusi pada di SDN 168 Sumbang Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang para pendidik Pendidikan Agama Islam selalu menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran, baik metode diskusi dengan jenis kelompok kecil maupun diskusikelas.

Seorang pendidik menerapkan suatu jenis metode diskusi sesuai dengan kondisi dan tujuan yang mereka ingin capai. Ketika pendidik ingin menciptakan suatu kondisi yang interaktif maka mereka menerapkan jenis metode diskusi kelompok kecil. Dimana pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Permasalahannya dimulai dengan pendidik menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Setelah berdiskusi dalam kelompok kecil maka ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya tersebut.

Setelah masing-masing dari ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya, maka kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan respon, baik itu berupa pendapat lain ataupun gagasan yang mendukung pernyataan kelompok tadi. Dalam situasi seperti inilah seorang pendidik

menyimak dengan baik setiap masalah atau pendapat yang diungkapkan peserta didik dan mencatat hal-hal yang perlu ditambahkan atau pun diluruskan yang mungkin masih kurang jelas dan butuh penjelasan yang lebih rinci lagi.

Demikian, pendidik harus terampil dalam menerapkan metode diskusi kelompok kecil ini. Dan di sinilah pendidik juga mengadakan penilaian proses terhadap peserta didiknya. Pendidik berkesempatan untuk menilai dan mengetahui peserta didik mana di antara mereka yang sudah memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya dan mana yang belum, dan pendidik juga dapat mengukur tingkat kompetensi mereka dari pendapat yang mereka kemukakan. Dari sinilah pendidik dapat melakukan langkah-langkah selanjutnya yang dianggap perlu untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar diantara peserta didik terjadi interaksi yang baik untuk dapat saling melengkapi dan membantu. Dalam pelaksanaan diskusi yang bersifat kelompok, pendidik juga memberikan alat evaluasi berupa soal-soal yang harus dikerjakan secara bersama-sama.

Selama kegiatan diskusi berlangsung, pendidik melakukan pengamatan terhadap perilaku dan pendapat yang dilontarkan oleh peserta didik dalam kelompoknya. Peserta didik dibiarkan secara bebas mengemukakan pendapat bersumber dari bahan bacaan yang mereka gunakan, dan mereka dipersilakan bertanya pada pendidik apabila ada soal atau permasalahan yang tidak jelas.

Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, terdapat kecenderungan bahwa kreatifitas peserta didik meningkat, mereka dapat saling menghargai pendapat orang lain, serta muncul kepercayaan diri, dan memupuk rasa kebersamaan dari berbagai latar belakang yang berbeda.

Setelah proses diskusi selesai maka giliran pendidiklah yang diberi kesempatan untuk membahas kembali secara singkat mengenai materi pelajaran yang telah didiskusikan tadi dan meluruskan hal-hal yang dianggap masih kurang benar dan menjelaskan materi yang belum sempat dibahas saat diskusi berlangsung.

Selain itu, pendidik juga menerapkan jenis metode diskusi kelas. Di mana proses pemecahan masalah dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Jenis diskusi ini diterapkan tujuannya pada dasarnya sama dengan jenis diskusi kelompok kecil, hanya saja dalam diskusi kelas ini peserta didik tidak dibagi dalam beberapa kelompok, akan tetapi tetap ada yang bertindak sebagai moderator yang mengatur jalannya diskusi dan pendidik yang menjelaskan materi pelajaran.

Setelah itu barulah kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi hal-hal yang telah dijelaskan tadi. Jenis diskusi ini juga memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya. Penerapan diskusi kelas atau diskusi kelompok ini diawali dengan pemberian pertanyaan oleh pendidik untuk memancing pengetahuan peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan disajikan.

Penerapan metode diskusi pada di SDN 168 Sumbang Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa hanya dua jenis diskusi yang diterapkan, yaitu diskusi kelompok kecil dan diskusi kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan metode diskusi diantaranya, yakni: minat belajar, sarana dan prasarana, serta keikhlasan dan niat bakti serta adanya aturan diskusi. Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan metode

diskusi diantaranya, yakni karakter peserta didik, media sosial dan kurangnya dukungan orang tua. Untuk lebih jelasnya, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dijabarkan sebagai berikut:

Minat belajar, hal ini karena tanpa adanya minat belajar yang tinggi dari para peserta didik maka proses pembelajaran akan cenderung menjadi pasif. Hasil observasi yang dilakukan memperlihatkan bahwa para peserta didik di sana cenderung aktif saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung.

Hal di atas juga sesuai dengan Taufik dalam bukunya yang mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar akan cenderung aktif seperti mengajukan pertanyaan, sangkalan atau sanggahan, mengerjakan tugas dengan cepat, atau bahkan menjadi demonstrator serta bersedia berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung dalam suatu mata pelajaran.

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Salah satu yang paling membantu seperti adanya alat peraga atau media untuk pembelajaran. Sarana yang efektif juga mampu menarik perhatian dan minat peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan sarana dan prasarana cukup memadai, hanya saja gedung sekolah yang merupakan bekas bangunan sebuah kantor membuat ruangan kelas dan ruangan lainnya tidak begitu tertata rapi. Keikhlasan dan niat bakti untuk mengabdikan diri pada pendidikan merupakan hal utama yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan subjek penelitian, mengatakan bahwa seorang pendidik tetaplah seorang pendidik di manapun dia berada. Aturan diskusi sangat mendukung jalannya metode diskusi pada proses pembelajaran.

¹⁴Taufik Tea, *Inspiring Teaching* (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), h. 203.

Aturan diskusi ini dapat berupa pembagian tugas pernyataan di atas ternyata kurang lebih kompak dengan apa yang dikatakan Mulyasa dalam bukunya, dikatakan bahwa seorang pendidik ketika berada dimasyarakat akan dinilai dengan masyarakat, ketika di sekolah akan diamati oleh para peserta didik, dan para pendidik yang lain atau atasannya.¹⁵

Media sosial merupakan faktor penghambat pertama yang dikemukakan oleh pendidik dalam wawancara yang dilakukan. Media sosial yang berkembang saat ini membawa perhatian para peserta didik kesana, sehingga para peserta didik tidak siap menerima pelajaran yang akan diajarkan saat itu. Selanjutnya, kurangnya dukungan orang tua untuk memperhatikan belajar para peserta didik di rumah. Hal ini berdampak kemudian pada semangat belajar peserta didik tersebut di Sekolah. Peserta didik tersebut menjadi tidak siap untuk menerima pelajaran di Sekolah.

Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang pendidik dituntut untuk profesional yaitu memiliki penguasaan terhadap metode pembelajaran. Melalui metode, materi pelajaran dapat disampaikan secara efektif, dan terukur dengan baik sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan yang tepat.

Tanpa metode, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif, sebab metode merupakan sebuah cara yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran akan memiliki dampak terhadap peserta didik.

Oleh karena itu, seorang pendidik harus profesional dalam menerapkan sebuah metode. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada di SDN 168 Sumbang Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan ada beberapa dampak positif dari metode diskusi. Akan tetapi, di samping itu metode diskusi juga menimbulkan dampak negatif. Hal ini tentunya dikarenakan setiap metode masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu metode diskusi hendaknya diterapkan sesuai dengan prosedur jalannya diskusi agar dapat berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

1. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada di SDN 168 Sumbang Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Adapun bentuk penerapan metode diskusi di antara guru ada yang menggunakan metode dalam bentuk diskusi kelas dan ada pula yang dalam bentuk diskusi kelompok kecil, keduanya diterapkan sesuai dengan kondisi dan relevansinya dengan materi pelajaran.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi diantaranya, yakni: minat belajar, sarana dan prasarana, serta keikhlasan dan niat bakti serta adanya aturan diskusi. Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi diantaranya, yakni karakter peserta didik, media sosial dan kurangnya dukungan orang tua.
3. Setiap metode memiliki dampak dalam proses pembelajaran, demikian juga dengan metode diskusi yang memiliki dampak positif maupun negatif. Di antara dampak positif metode diskusi dalam proses pembelajaran adalah peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran, mereka bebas mengungkapkan pendapatnya,

¹⁵Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 49

terjalannya sikap saling menghargai antar peserta didik, dengan metode diskusi mereka dapat mengukur tingkat pengetahuan mereka, membuat mereka percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki, memudahkan mereka memahami materi pelajaran, mereka dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran dan membangkitkan semangat belajar mereka. Adapun dampak negatifnya yaitu guru kadang sulit menggunakan waktu yang sesuai dengan yang telah dialokasikan sebab metode diskusi membutuhkan waktu yang banyak sehingga terkadang pendidik memiliki persiapan yang mantap sebelum memulai diskusi dan menguasai kelas dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta: 1991.
- Aly, Hery Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Creswell, J. W. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications, Inc, 1998.
- Halik, Abdul, and Besse Tuti Herlin. "The Effectiveness of Islamic Education Learning with Creative Worksheets through the Application of Quipper with Facebook Account." *Al-Ta lim Journal* 27.2 (2020): 140-155.
- Halik, Abdul, and Yusfira Yusfira. "Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo." *Istiqra'* 7.1 (2019).
- Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.
- Hanafie Das, St Wardah, Abdul Halik, and Juliadi Juliadi. "PAI Learning Design Based on 2013 Curriculum and Implications for Learning Motivation of Students in State Senior High School 10 of Enrekang." 2019.
- Hanafie Das, St Wardah, et al. "Developing a Sociocultural Approach in Learning Management System through Moodle in the Era of the Covid-19." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13.27 (2020): 941-958.
- Hanafie Das, Wardah, and Abdul Halik. "Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Problematika dan Solusinya." (2020).
- Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.
- Hasibuan, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya, 1988.
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Rozak, Abd. dkk, *Komplikasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*. Cet. 1, Jakarta: FITK Press, 2010.
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare." *Talent Development & Excellence* 12.1 (2020): 2731-2747.

Nurfitriani Burhanuddin: *Dampak Penerapan Metode Diskusi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 168 Sumbang*

Silberman, Mel. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. cet. 6; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.

Sumiati, dan Asra, *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2008.

Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Tea, Taufik. *Inspiring Teaching*. Jakarta: Gema Insani Press, 2009.

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press, 2004.